



Perbedaan Kecerdasan Emosi Komunitas Poppunk dan Komunitas Metal

Loddy Sahputra

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Corresponding author, E-mail: loddy.sahputra@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk melihat signifikan perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal di Salatiga, menggunakan metode kausal komparatif, yaitu membandingkan dua kelompok individu dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yang kegiatan penelitiannya dilakukan pada satu waktu terhadap beberapa kelompok. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal dari penghitungan angket yang disebarkan, serta analisis menggunakan statistik maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini memilih subyek yang berjumlah 79 orang yang terbagi dalam 2 kelompok komunitas musik, 42 orang didalam komunitas musik poppunk dan 37 didalam komunitas musik metal. Skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan teori Bar-On, terdiri dari 39 item pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi komunitas antara musik poppunk dan komunitas musik metal hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji mann whitneyy diperoleh P-value (Sig.2-tailed) $0,432 >$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal”.

Kata kunci: Kecerdasan emosi, Komunitas Musik Metal, Komunitas Musik Poppunk

Abstract. The purpose of this study is to see significant differences in the emotional intelligence of the poppunk music community and the metal music community in Salatiga. This type of research uses a comparative causal method, which compares two groups of individuals using a cross sectional approach, the research activities carried out at one time against several groups Based on the type of ordinal data from the calculation of distributed questionnaires, and the analysis plan using statistics, this study is included in the type of quantitative research. This study chose 79 subjects which were divided into 2 groups of the music community, 42 people in the poppunk music community and 37 in the metal music community. The scale use for this study is the emotional intelligences scale compiled based on Bar-On theory, consisting of 39 items of statement that have been tested for validity and reliability. The analysis technique in the study use the Mann Whitney Test. The result of this study indicate that no significant difference in the emotional intelligences of the community between poppunk music and metal music community. This is indicated by the result of the mann whitney test, obtained a P-Value (Sig.2-tailed) $0,423 >$ greater than $\alpha = 0,05$, with thus it can be concluded that “there is no significant difference in emotional intelligence in the music poppunk community and music metal community”.

Keywords: Emotional intelligence, Music Metal Community, Musik Poppunk Community



Pendahuluan

Dewasa ini musik tidak dapat lepas dari kehidupan seseorang. Bukan hanya sebagai hiburan, musik memiliki efek yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu berkaitan dengan fisik, emosional, spiritual dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman peneliti pada lingkungannya, peneliti menemukan topik yang dianggap penting untuk memperkaya karya tulis ilmiah tentang musik yang selama ini dinilai kurang variatif, serta memberikan gambaran betapa pentingnya komunitas khususnya komunitas musik. Dalam penelitian ini terdapat poin utama yaitu untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional komunitas musik pop-punk dan komunitas musik metal di Salatiga.

Remaja sangat rentan terhadap hal-hal seperti kekerasan, emosi yang berlebihan, pencarian jati diri, dan sebagainya. Karena pada masa remaja merupakan periode *storm and stress* dimana tegangan emosi meningkat karena perubahan fisik, namun tidak bisa menyesuaikan dengan perubahan diri tersebut (Hurlock, 2009). “Sebuah tragedi yang terjadi di Bandung, tepatnya dalam konser peluncuran album perdana unit metalcore Beside pada 9 Februari 2008. Tercatat 11 orang meninggal karena terinjak-injak hampir seribuan manusia yang hadir di AACC ketika berdesak-desakan keluar, padahal venue hanya berkapasitas maksimal 500 orang saja. Insiden tersebut menjadi catatan kelabu dalam perjalanan musik *underground* Indonesia” (Supermusic Id, 2017). Dengan begitu perlunya penelitian ini dilakukan untuk melihat kecerdasan emosi para penggiat musik tidak hanya dari penontonnya, melainkan dilakukan juga untuk semua elemen dari penyelenggara musik, pemain musik, dan penikmat musik.

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan, tempat tinggal, keluarga, komunitas, dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya, demikian juga halnya dengan remaja. Beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, apatis, dan tingkah laku melukai diri sendiri dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari remaja (Ali & Asrori, 2004). Menurut Goleman (2009) kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dengan orang lain. Menurut Bar-On (2002) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi, dan kemampuan - kemampuan yang mempengaruhi kemampuan seluruh individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan secara efektif. Tanpa kecerdasan emosi, yang didalamnya mencakup aspek mengenali emosi orang lain atau berempati seseorang tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik dan itu akan berpengaruh terhadap perkembangan emosi seseorang Yuniar, Soesilo, Kurnaningsih (2019).

Penelitian ini mengambil subyek dengan total 79 orang yang terbagi dalam 2 komunitas musik yaitu Komunitas musik Metal yang bernama Strangel Over Head Crew dengan 27 orang dan komunitas musik poppunk yang bernama Salatiga Melodic Crew yang berjumlah 42 orang. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2019, tentang perkembangan komunitas-komunitas musik di Salatiga dengan Donny Damara ketua *Salatiga Melodic Crew* mengatakan seiring berkembangnya jaman semua komunitas di Salatiga yang dari tertutup terhadap *genre* musik lain selain *genre* musik di komunitasnya dan cenderung ada jarak antar komunitas mulai membuka pikiran untuk saling membantu satu sama lain, seperti contohnya di event metal “*Hell in a Cell*” terdapat band pop-punk yang ikut *perform* begitupula sebaliknya di event komunitas pop-punk “*Salatiga Sudden Day*” mengundang bintang tamu band bergenre metal. Namun seiring berkembangnya jaman dan bertambahnya dewasa anggota dari komunitas tersebut seakan tersadar bahwa tujuan dari mereka sebenarnya sama ialah memajukan permusikan di kota Salatiga agar dilirik oleh band-band besar, dengan tercapainya tujuan tersebut banyak band-band yang ingin manggung di Salatiga sehingga kota Salatiga dapat terpandang sebagai tempat komunitas *underground* yang maju. Selain itu seiring berjalannya waktu minat dari masyarakat untuk menonton *event* musik juga berubah mengikuti perkembangan jaman yang dulunya masyarakat menyukai musik keras namun seiring berjalannya waktu berubah ke musik yang lebih lembut. Oleh karena itu komunitas-komunitas khususnya komunitas musik keras di Salatiga mulai

membraur membangun dan bertukar pikiran untuk sebuah dobrakan inovasi baru guna menarik minat masyarakat kembali. Namun permasalahannya tidak sekedar menarik kembali minat dari masyarakat, namun penggabungan pikiran atau ide-ide dari beberapa komunitas musik yang sebelumnya mempunyai idealisnya masing-masing, dan bagaimana cara mengatasinya agar tetap bisa berjalan bersama dalam perbedaan idealisme tersebut. Oleh karena itu setiap anggota didalam komunitas tersebut diharapkan memiliki aspek – aspek kecerdasan emosi agar komunitas tersebut tetap ada dan berkembang mengikuti jaman tanpa melupakan idealisme mereka. Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan kecerdasan emosional komunitas musik pop-punk dan komunitas musik metal di Salatiga.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif, yaitu membandingkan dua kelompok individu dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang kegiatan penelitiannya dilakukan pada satu waktu terhadap beberapa kelompok (Arikunto, 2013). Berdasarkan jenis datapada penelitian ini adalah ordinal dari penghitungan angket yang disebar, serta rencana analisis menggunakan tabulasi dan statistik maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji U atau *Mann Whitney*.

Definisi Operasional dalam penelitian ini, Kecerdasan emosi adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi, dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan seluruh individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan secara efektif. Aspek-aspek kecerdasan emosi adalah Intrapribadi, Antarpribadi, Penyesuaian diri, Pengendalian stress, Suasana hati. Peneliti menggunakan subyek dari dua komunitas, komunitas musik yang pertama adalah Salatiga Melodic Crew yang merupakan komunitas musik Pop-punk. Dimana musik Pop-punk adalah sub genre musik yang menggabungkan unsur rock punk dengan musik pop, dengan derajat yang bervariasi. Semua menggambarkan genre musik sebagai untaian rock alternatif, yang biasanya menggabungkan melodi punk pop dengan tempo cepat, perubahan *chord* dan gitar yang keras. Komunitas musik yang kedua adalah Strangel Over Head Crew yang merupakan komunitas musik metal. Musik Metal adalah salah satu aliran musik yang mendunia, musik metal sudah menarik perhatian para generasi muda. Metal adalah motivator utama bagi kelangsungan hidup musik Metal melalui semua generasi adalah salah satu kebutuhan bagi generasi muda untuk memberontak pada status *quo*, untuk mengekspresikan diri mereka dan rasa frustrasi dari cara hidup yang sudah ketinggalan jaman. Ciri-ciri metal memperlihatkan 2 dimensi, dimensi yang pertama adalah dimensi sonik yang meliputi unsur-unsur musik metal yang bervariasi. Yang kedua adalah dimensi visual yang meliputi logo sebuah band, cover album, dokumentasi seperti foto.

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang dalam komunitas musik metal dan komunitas musik poppunk di kota Salatiga yang berjumlah 79 orang. Yang terbagi pada komunitas musik poppunk sebanyak 42 orang dan pada komunitas musik metal 37 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan satu alat ukur, yaitu kuesioner kecerdasan emosi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Isnanto (2014). Instrumen penelitian ini disusun dengan berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam kecerdasan emosi menurut Bar-On (2002), yaitu: (a) Intrapersonal, yang terdiri dari aspek: kesadaran diri emosi, asertivitas, harga diri, aktualisasi diri, dan kemandirian; (b) Interpersonal, yang terdiri dari aspek: empati, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab sosial; (c) Penyesuaian diri, yang terdiri dari aspek: pemecahan masalah, uji realitas, dan fleksibilitas; (d) Penanganan stres, yang terdiri dari aspek: ketahanan, menanggung stres, dan pengendalian impuls; (e) Suasana hati, yang terdiri dari aspek: kebahagiaan, dan optimisme.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows 20*. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data.

Hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosi dapat diketahui bahwa dari 50 item yang diujicobakan terdapat 11 item yang gugur, yaitu nomer item 6, 9, 13, 16, 18, 20, 25, 40, 42, 49, dan 50 dikarenakan $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 79$ (Nilai $r_{tabel} = 0,36$).

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows 20* dengan dasar teori yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Kriteria penentuan reabilitas instrumen dengan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diuji dinyatakan reliabel. Dari perhitungan reabilitas instrumen kecerdasan emosi didapat koefisien sebesar 0,897. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini valid karena $r_{hitung} 0,897 >$ dari $r_{tabel} 0,05$.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Keseluruhan analisis dengan statistik. Keseluruhan analisis akan dilakukan menggunakan Program *SPSS versi 20 for Windows*. Analisis data yang dilakukan adalah: Uji beda mean dan Uji – U atau *Mann Whitney*. Uji *mann whitney* sama halnya dengan uji beda *independent t-tes*, akan tetapi uji *mann whitney* digunakan untuk mengetahui dua sampel yang tidak berhubungan atau berpasangan satu sama lainnya. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji hipotesis menggunakan uji *mann whitney* test:

H_0 =Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal.

H_a =Terdapat perbedaan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal.

Dalam uji *mann whitney* atau uji U menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak jika *P-value (Sig.2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan pemaparan analisis data kuantitatif hasil pengumpulan sesuai teknik pengambilan sampel responden yang berhubungan dengan subyek penelitian. Rekapitulasi hasil diolah secara deskriptif dan dianalisis menggunakan program *SPSS for windows 20*.

Gambaran Umum Subyek, subyek amatan pada penelitian ini meliputi deskripsi subyek dari Komunitas Poppunk yaitu Salatiga Melodic Crew dan Komunitas Musik Metal yaitu Strangle Over Head Crew yang merupakan subyek dalam penelitian ini. Salatiga Melodic Crew merupakan komunitas musik penggiat Pop-punk untuk remaja di Salatiga. Komunitas Salatiga Melodic Crew dibentuk pada tahun 2013 dibentuk oleh sekumpulan remaja yang memiliki minat yang sama yaitu kesukaannya kepada genre Pop-punk. Komunitas Salatiga Melodic Crew juga pernah menyelenggarakan *event* musik dengan nama “Salatiga Melodic Fest” dan “Salatiga Sudden Day”. Komunitas *Strangle Over Head Crew* atau yang sering disebut dengan SOHC komunitas ini berdiri sejak tahun 2009 dan hingga saat ini masih menunjukkan eksistensi. Komunitas SOHC ini terbentuk dari cara paham mereka yang berbeda dan tidak terpatok dalam satu keyakinan atau paham namun mereka berkumpul menuangkan semua ide untuk tujuanyang sama yaitu membangkitkan jiwa dan kreatifitas remaja yang pasif menjadi ajang aktualisasi diri dalam pergaulan. Komunitas SOHC juga sebuah komunitas yang sering menyelenggarakan *event* musik dengan nama “*Hell in A Cell*”, “*Damnation*” dengan mengundang band bermusik keras.

Tabel 1. Grup Statistic

	Komunitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kecerdasan_emosi	Poppunk	42	157,55	11,921	1,839
	Metal	37	155,38	11,703	1,924

Berdasarkan tabel 1. diketahui jumlah data kecerdasan emosi untuk komunitas poppunk adalah sebanyak 42 orang, sementara untuk komunitas metal adalah sebanyak 37 orang. Nilai rata-rata hasil kecerdasan emosi untuk komunitas poppunk adalah sebesar 157,55, sementara untuk komunitas metal adalah sebesar 155,38. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan “ada perbedaan rata-rata kecerdasan emosi antara komunitas poppunk dan komunitas metal”.

Tabel 2. Hasil Analisis Ranks

	Komunitas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
kecerdasan_emosi	Poppunk	42	41,90	1760,00
	Metal	37	37,84	1400,00
	Total	79		

Hasil Analisis Rank di Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai mean rank untuk komunitas poppunk 41,90 > lebih besar daripada nilai mean rank komunitas metal 37,84. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi komunitas musik poppunk lebih besar dari komunitas musik metal. Dalam uji *mann whitney* atau uji U menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun bentuk hipotesis dari *mann whitney* atau uji U adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal.

H_a = Terdapat perbedaan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak jika *P-value (Sig. 2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji U dari *mann whitney* ini menggunakan bantuan *SPPS 20 for Windows*. Data hasil pengujian *mann whitney* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Test Statistic”

	kecerdasan_emosi
Mann-Whitney U	697,000
Wilcoxon W	1400,000
Z	-,786
Asymp. Sig. (2-tailed)	,432

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan perbedaan rata-rata data komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal dengan menggunakan uji U pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan *P-value (Sig. 2-tailed) = 0,432*. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena *P-value (Sig. 2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan “tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal”.

Penelitian ini memakai instrumen kecerdasan emosi yang dibagikan kepada 2 kelompok subyek penelitian dengan 79 orang sebagai responden. Kelompok penelitian yang pertama komunitas musik poppunk yaitu Salatiga Melodic Crew yang berjumlah 42 orang dan yang kedua komunitas musik metal yaitu Strangle Over Head Crew yang berjumlah 37 orang. Konstruksi instrumen mengacu kepada teori kecerdasan emosi model Bar-On. Ada 5 Domain yaitu: intrapersonal, interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati.

Domain intrapersonal terdiri dari aspek kesadaran emosi, asertivitas, harga diri, dan kemandirian. Domain interpersonal terdiri dari aspek empati, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab sosial. Domain penyesuaian diri terdiri dari aspek pemecahan masalah, uji realitas, fleksibilitas. Domain dari penanganan stres terdiri dari aspek ketahanan menahan stres, dan pengendalian impuls. Domain dari suasana hati yang terdiri dari aspek kebahagiaan dan optimisme. Totalnya sebanyak 39 butir pernyataan dalam instrumen kecerdasan emosi kepenelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan uji beda mean: uji U atau *man whitney*. Dimana Uji *Mann Whitney* adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal. Berdasarkan *tabel 1. Grup Statistics* nilai rata-rata hasil kecerdasan emosi untuk komunitas poppunk adalah sebesar 157,55, sementara untuk komunitas metal adalah sebesar 155,38. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan “ada perbedaan rata-rata kecerdasan emosi antara komunitas poppunk dan komunitas metal”. Berdasarkan *tabel 2. Ranks* diketahui nilai rank komunitas poppunk sebesar

42,89 dan mean rank komunitas metal sebesar 37,84 yang dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi komunitas musik poppunk lebih besar daripada kecerdasan emosi komunitas musik metal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “tidak ada perbedaan kecerdasan emosi komunitas musik poppunk dan komunitas metal”. Karena berdasarkan hasil uji pada *tabel 3 Test Statistics* yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil *P-value (Sig.2-tailed)* 0,432 > lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal”.

Dalam penelitian ini peneliti melihat kedua komunitas tersebut memiliki penghargaan yang tinggi terhadap musik yang disukainya, yang berarti bahwa ada aspek kecerdasan emosi yang mempengaruhi kedua komunitas tersebut. Dikarenakan menurut teori Sloboda dalam Djohan (2004), musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila emosi musik itu dijelaskan sebagai susasana hati. Pemikiran dan penghargaan terhadap musik yang familiar bagi seseorang maka semakin besar pengaruhnya terhadap respon, khususnya emosi. Ketika individu biasa mendengarkan suatu musik tertentu maka akan secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi keadaan emosi. Dimana kedua komunitas tersebut sampai sekarang masih bertahan dengan beberapa komponen dari aspek kecerdasan emosi (Bar-On, 2000) yaitu: kemandirian yang selalu menganut idealisme mereka yaitu D.I.Y (*Do It Yourself*), harga diri tentang penghargaan musik yang disukainya, hubungan yang baik dengan komunitas-komunitas musik lain di Salatiga, fleksibel dengan perubahan jaman dan mencoba melakukan pendekatan dengan cara menggabungkan antara idealisme mereka tentang musik dengan apa yang bisa menarik minat masyarakat untuk datang di event mereka seperti contohnya dalam event musik mereka memberi tempat bagi sponsor untuk membuka booth makanan/minuman ataupun usaha lain, serta kedua komunitas tersebut tetap optimis dan percaya disetiap event mereka akan selalu berhasil dan bisa mewujudkan tujuan mereka yang berkeinginan menjadikan kota Salatiga sebagai barometer musik bagi kota-kota lain.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Emosi Remaja Yang Menyukai Musik Rock dan Remaja Yang Menyukai Musik Jazz” yang menyatakan ada perbedaan kecerdasan emosi remaja yang menyukai musik jazz dengan remaja yang menyukai musik rock. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa komunitas musik poppunk mempunyai kecerdasan emosi yang lebih tinggi daripada komunitas musik metal, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi antara komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: “Tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi pada komunitas musik poppunk dan komunitas musik metal” hal ini ditunjukkan dengan *P-value (Sig.2-tailed)* = 0,432 > dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Saran untuk penelitian adalah Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kerja ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya tentang komunitas musik dan kecerdasan emosi. Bagi komunitas musik, Bagi komunitas musik diharapkan tetap melanjutkan apa yang sudah dibangun selama ini, dan tetap berjalan dalam keegoisannya di tengah perkembangan musik mainstream sekarang ini. Bagi Masyarakat, bagi masyarakat diharapkan tidak perlu membandingkan komunitas musik poppunk dan komunitas metal. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan beberapa hal contohnya membuat instrumen sendiri, membagi dalam kelompok usia, dan mencari komunitas musik dengan genre lain.

Daftar Rujukan

- Ali, M, M.Asrori. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bar-On, R. 2006. *Psikoterna*. Volume: 18. Diakses dari www.psikoterna.com pada tanggal 26 juni 2019.
- Djohan. (2016). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence*. Alih bahasa oleh: T.Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Isnanto, E. (2014). *Hubingan Antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Skripsi.
- Kelly, D. Swartz & Gregory, T. Fouts. (2003). *Music Prefences, Personality Style, and Developmental Issues, of Adolescent, Journal of Youth and Adolescence, 32 (3)*, pp 205-213 diakses dari <http://familywise.ca/document/musicprefencespersonalitystyle.pdf> di akses pada tanggal 20 Mei 2019.
- L Yuniar, T Soesilo, Y Kurnaningsih. (2019). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Ketrampilan Sosial pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP KRISTEN 2 SALATIGA*. Genta Mulia. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/244> di akses pada 24 Desember 2019
- Siregar, F. (2008). *Perbedaan Kecerdasan Emosi Remaja yang Menyukai Musik Rock dengan Remaja yang Menyukai Musik Jazz*. Skripsi.
- Supermusic.id/supernews/superbuzz/tragedi-konser-sisi-kelam-perjalanan-rock-n-roll. Diakses pada tanggal 06 Januar 2019.